

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Gunungkidul merupakan salah satu kabupaten yang terletak di daerah istimewa Yogyakarta yang terdiri dari 18 kecamatan dan 144 desa. Kabupaten Gunungkidul berbatasan dengan Kabupaten Klaten dan Kabupaten Sukoharjo di utara, Kabupaten Wonogiri di timur, Samudera Hindia di selatan, serta Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman di barat. Kabupaten Gunungkidul memiliki jumlah penduduk 773.910 jiwa, sehingga memiliki tingkat fatalitas kecelakaan yang cukup tinggi pula. Pertumbuhan kota atau kabupaten biasanya menuntut masyarakat untuk melaksanakan interaksi dengan banyak pihak dan di banyak tempat, hingga kebutuhan akan transportasi bertambah guna mendukung kebutuhan sehari-hari. Secara tidak langsung akan memperbesar resiko bertambahnya permasalahan lalu lintas yang salah satunya adalah kecelakaan lalu lintas. Hal ini berdampak pada menyusutnya kinerja pelayanan jalan. Beberapa ahli telah merancang sistem jaringan dan juga rancang bangun jalan sedemikian rupa guna mempengaruhi perilaku para pengguna jalan, dan guna mengurangi atau mencegah perilaku-perilaku yang membahayakan keselamatan lalu lintas.

Berdasarkan data kecelakaan dari Satuan Kepolisian Resor Kabupaten Gunungkidul menunjukkan Ruas jalan Baron II menempati urutan ke-3 daerah Rawan Kecelakaan di Kabupaten Gunungkidul dengan 56 kejadian kecelakaan. Ruas Jalan Baron II merupakan ruas jalan Provinsi dan menjadi salah satu akses menuju kawasan pariwisata di kabupaten gunungkidul yang dilalui oleh banyak kendaraan pribadi dan angkutan antar kota dalam provinsi (AKDP). Hal tersebut tentunya dapat mempengaruhi tingkat keselamatan pada ruas jalan tersebut.

Dari segi pengguna jalan, terdapat banyak pelanggaran peraturan lalu lintas mulai dari ugal-ugalan, tidak menyalakan lampu utama disiang hari, tidak menggunakan sabuk keselamatan, tidak menggunakan helm dan

masih banyak lagi. Dari segi sarana, ditemukan banyak pelanggaran seperti perubahan pada kendaraan sehingga kendaraan tidak lagi dalam kondisi standar dan tidak sesuai dengan kelaikan. Dari segi prasarana, ditemukan kondisi geometrik jalan yang tidak sesuai dengan standar keselamatan seperti jalan yang berlubang, bergelombang, maupun rusak. Untuk fasilitas perlengkapan juga masih belum memenuhi standar Keselamatan di Jalan Baron II seperti marka jalan yang hilang dan pudar, rambu yang belum ada dan rusak, penerangan jalan umum yang rusak, mati, dan belum terpasang. Hal ini memungkinkan terjadinya kecelakaan lalu lintas pada ruas jalan tersebut. Berdasarkan data dari Satlantas Polres Kabupaten Gunungkidul jumlah kejadian kecelakaan pada ruas jalan Baron II Km 3 – Km 4,2 sebanyak 12 kejadian dengan tingkat fatalitas korban 4 orang meninggal dunia dan 29 orang luka ringan, dimana tipe tabrakan yang sering terjadi yaitu depan belakang, depan depan dan depan samping. Maka dari data dan gambaran diatas mengenai kondisi tersebut didapatkan lah sebuah judul "**PENINGKATAN KESELAMATAN LALU LINTAS PADA RUAS JALAN BARON II KM 3 - KM 4,2 DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL**" untuk memberikan solusi guna mengatasi masalah kecelakaan dan peningkatan keselamatan bagi pengguna jalan dengan melakukan tindakan-tindakan manajemen lalu lintas.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan data dari Satlantas Polres Kabupaten Gunungkidul yang telah di analisis , pada ruas Jalan Baron II menjadi salah satu daerah rawan kecelakaan, dan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Di ruas Jalan Baron II (Km 3 – Km 4,2) merupakan ruas jalan yang memiliki angka kecelakaan tinggi dengan 12 jumlah kejadian kecelakaan dengan tingkat fatalitas korban 4 orang meninggal dunia dan 29 orang luka ringan.
2. Kondisi ruas Jalan Baron II (Km 3 – Km 4,2) Fasilitas perlengkapan jalan yang sudah tersedia tetapi dalam keadaan tidak baik dan masih belum tersedia fasilitas perlengkapan jalan seperti rambu pembatas

kecepatan, rambu peringatan, rambu petunjuk, rambu hati-hati, penerangan jalan umum serta terdapat beberapa kondisi jalan yang perkerasan dan marka jalan rusak dan dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan lalu lintas.

3. Kurangnya kesadaran pengguna jalan untuk disiplin seperti berkendara dengan kecepatan tinggi yang menyebabkan kecelakaan

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan utama dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana kondisi saat ini maupun perlengkapan jalan pada ruas jalan Baron II Km 3 – Km 4,2 ?
2. Bagaimana identifikasi kecelakaan dan faktor penyebab terjadinya kecelakaan pada ruas jalan Baron II Km 3 – 4,2 ?
3. Bagaimana upaya penanganannya untuk meningkatkan keselamatan lalu lintas pada ruas jalan Baron II Km 3 – Km 4,2 ?

1.4. Maksud dan Tujuan

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis data kecelakaan, menganalisis geometrik jalan, perlengkapan jalan, dan perilaku pengguna jalan, serta memberikan usulan rekomendasi perbaikan untuk meningkatkan keselamatan di ruas Jalan Baron II Km 3 – Km 4,2. Sedangkan tujuan dari penelitian ini secara khusus adalah untuk :

1. Mengetahui kondisi ruas jalan dan fasilitas keselamatan jalan Baron II Km 3 - Km 4,2 apakah sudah sesuai atau belum memenuhi sebagai jalan yang berkeselamatan.
2. Mengidentifikasi kecelakaan dan faktor penyebab terjadinya kecelakaan pada ruas Jalan Baron II Km 3 - Km 4,2.
3. Memberikan rekomendasi dan usulan peningkatan keselamatan pada ruas Jalan Baron II Km 3 – Km 4,2.

1.5. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penulisan Kertas Kerja Wajib (KKW) ini tidak menyimpang dari tema yang diangkat dan untuk memaksimalkan hasil yang diperoleh, maka dalam penyusunan Kertas Kerja wajib (KKW) ini membuat ruang lingkup serta batasan masalah penelitian sebagai upaya untuk membatasi isi kajian. Adapun pembatasan ruang lingkup masalah diuraikan sebagai berikut :

1. Daerah studi yang diambil adalah ruas jalan Baron II berdasarkan tingkat kecelakaan tertinggi di dalam Kabupaten Gunungkidul.
2. Penelitian ini menganalisis pada ruas jalan Baron II.
3. Usulan penanganan atau rekomendasi hanya diberikan pada ruas jalan Baron II Km 3 – Km 4,2.
4. Upaya penanganan yang akan dilakukan meliputi perbaikan prasarana dan fasilitas perlengkapan jalan.
5. Adapun masalah yang dikaji merupakan karakteristik kecelakaan yang terjadi pada lokasi rawan kecelakaan dan juga masalah tentang kondisi fisik jalan, kecepatan mengemudi, serta fasilitas perlengkapan jalan.